

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru maupun antar guru dan peserta didik. Melalui interaksi ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman apa yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Chatib (2012:15), pembelajaran itu adalah transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik menjadi penerima informasi. Namun, saat ini kita dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang memaksa kita untuk melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh secara virtual karena pandemi COVID-19. Menurut Aswat (2021:763) Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tetap menjadi tanggung jawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswanya baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya. Hasil kajian Basar, (2021:210) membuktikan bahwa Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi COVID-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

Pendidikan IPA di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Namun tanggung jawab

seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sesuai hasil yang diinginkan. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih dimudahkan dengan ketersediaan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar utama sehingga diharapkan pembelajaran akan lebih efektif. Guru yang kreatif dan mampu menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang akan mampu memfasilitasi siswa menjadi kreatif.

Disebabkan pandemi COVID-19 muncullah dampak dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi mengalami penurunan, karena pada media Pembelajaran *online* mengalami hambatan diantaranya kurang siapnya guru dalam pemanfaatan media, akses jaringan yang kurang memadai, ketersediaan kuota, terbatas kepemilikan *smartphone*, kurang pendampingan orang tua siswa, dan kurangnya pengalaman dalam pengelolaan kelas berbasis online. Lalu di MTs Negeri Karimun ada peserta didik yang sampai putus sekolah, dikarenakan membantu orangtua untuk hal keuangan keluarga. Permasalahan lainnya pun muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya, selama pandemi COVID-19.

Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021

dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau di jadwal berdasarkan *shift*, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruang. Pemerintah menerbitkan aturan terbaru mengenai pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Aturan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 Menteri tentang panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemic COVID-19. Adapun aturan PTM Terbatas yang disebutkan di dalam SE Mendikbud Riset 3/2022, yakni: 1) pelaksanaan PTM Terbatas pada satuan pendidikan mengikuti ketentuan dalam keputusan bersama 4 menteri; 2) orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM Terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ); 3) pemerintah daerah harus melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan terhadap penyelenggaraan PTM Terbatas, terutama dalam hal; menyosialisasikan penyelenggaraan PTM terbatas yang aman kepada orang tua/wali peserta didik; memastikan penerapan proses secara ketat oleh satuan pendidikan.

Pattanang (2021:113) perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah antara lain: 1) Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah; 2) Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Sebelum

menerapkan tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemi.

Pelaksanaan tatap muka ini merupakan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melaksanakan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia. Lalu studi menemukan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas menghasilkan akademik yang lebih baik dari pada pembelajaran jarak jauh.

MTs Negeri Karimun melakukan tatap muka terbatas sejak minggu pertama bulan Oktober 2021 dengan sistem 2 *shift*, setiap *shift* ada 16 sampai 17 siswa yang berada di satu kelas. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan pada hari senin-jumat dan di *shift* pertama dimulai dari jam 07.00-12.00, sedangkan di *shift* kedua dari jam 13.00-15.00. Dalam setiap pembelajaran tatap muka di masa pandemi kendala yang dihadapi adalah durasi waktu yang panjang untuk guru dan durasi waktu yang pendek untuk peserta didik akibat dari pembagian *shift* setiap kelas. Motivasi belajar peserta didik menurun disebabkan waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran tatap muka, karena dengan sistem *shift* juga harus menggunakan pembelajaran *online* sehingga terkendala dengan

jaringan dan paket data dalam menghadapi pembelajaran. Menurut Nissa dan Haryanto (2020:405) mengemukakan fakta bahwa guru menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pembelajaran yang masih rancu. Namun dengan demikian, kegiatan belajar sudah melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru secara tatap muka. Dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mencari tahu persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal.

Persepsi adalah proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus tetapi juga individu itu sendiri sebagai satu kesatuan dengan pengalaman yang pernah dirasakan Walgito (2010:99). Pentingnya mengetahui persepsi karena persepsi akan memudahkan seseorang dalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui persepsi siswa, guru akan menambah pemahaman tentang siswa dan karakter siswa sehingga mempermudah guru ketika mengajar, karena guru tau apa yang siswa inginkan. Persepsi yang dimiliki siswa tentunya akan mempengaruhi pikiran yang memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Atas dasar pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar secara tatap muka terbatas di era new normal mempunyai persepsi yang berbeda-beda setiap orang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengungkap seperti apa persepsi yang diberikan peserta didik saat proses pembelajaran tatap muka terbatas di era now normal dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 9 MTs Negeri Karimun di Era New Normal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA siswa kelas 9 MTs Negeri Karimun di era *new normal*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA siswa kelas 9 MTs Negeri Karimun di era *new normal*?

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis berharap mendapatkan beberapa manfaat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas dan guru dapat mengatasi kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran IPA.

### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

### **3. Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan informasi yang penting bagi sekolah supaya dapat melangsungkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan lebih baik lagi dan memberikan bimbingan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

### **4. Bagi Penulis**

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA terbatas di masa pandemi dan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dan sebagai acuan peneliti agar menjadi guru yang professional dikemudian hari.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

#### **1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang membatasi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi penyebaran kasus COVID-19.

#### **2. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan dan memerlukan makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan yang merupakan hasil proses belajar dan pengalaman. Di dalam penelitian ini, persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas diartikan untuk mendapatkan

proses belajar yang baik tentunya seorang guru menerapkan kecakapan, kepribadian, sosial dan professional.

### **3. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran IPA**

Proses persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas salah satunya pada pembelajaran IPA tingkat SMP/MTs. Pembelajaran IPA menjadi salah satu wahana bagi peserta didik dalam mempelajari alam sekitar. Dengan mempelajari ilmu IPA peserta didik memiliki penguasaan konsep yang baik yaitu peserta didik dapat berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi serta memudahkan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar.

